BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[1]Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Maka pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.[2] Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا

تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya

[1]Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.11

[2]Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.[3]

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kereatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk

---

[3] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154

[4]Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang 2003), h. 12

pribadi-pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khilafah di muka bumi.[5]

Peranan guru sebagai pengajar lebih berorientasi kepada fungsi pemimpin belajar. Ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi proses belajar peserta didik. Mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karekteristik peserta didik, lingkungan yang tersedia, serta kondisi pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.[6]

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggungjawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk itu agar sekolah/ madrasah dapat menjalankan misi-misinya, maka selama berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya.[7]

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang menginginkan pembentukan kemampuan dan pembentukan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan

---

[5]Muzayyim Arifin, *op. cit*., h. 187

[6] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 7

[7]Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 64

manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya, menjadi manusia yang baik.[8]

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas itu diperlukan adanya kerja keras dan pengorbanan yang besar. Cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Lembaga pendidikan formal atau sekolah memiliki sistem pengajaran yang sejalan dengan program pendidikan Nasional, karena itu seluruh kegiatannya harus melakukan perbaikan dan penyempurnaan, dalam penyusunan program pelaksanaannya. Upaya tersebut dimaksudkan agar tujuan Institusional dan tujuan Nasional dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Salah satu bagian dari sekolah adalah guru, sebagai seorang pengajar haruslah memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kegiatan pengajaran. Ia juga harus memiliki gambaran mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasian belajar peserta didik. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan sesuatu tugas, dipertegas oleh Allah Swt. dalam Alquran surah Al-An'am/6 ayat 135:

[8]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-4, h. 76

قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَامِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِۗ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١٣٥

Ayat di atas menunjukkan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang pelaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan sebaik-baiknya.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Sanjaya "Seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkan)".[9]

Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia. Pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar

[9]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-3, h.17

dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, terkhusus lagi bagi guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Ia harus memperhatikan peserta didik dalam belajar, salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan disemua jenjang pendidikan formal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik tentunya sangat penting untuk dikuasai.

Saat ini pradigma pendidikan yang telah berubah menunutut pula ukuran yang berbeda terhadap keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maksudnya, bila dalam KTSP 2006, ukuran keberhasilan peserta didik lebih banyak pada segi kognitifnya. Para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus terus mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar nantinya dapat betul-betul menguasai materi dan tentunya berdampak terhadap prestasi yang mereka capai.

Kriteria keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup 5 aspek: membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan apersiasi sastra. Oleh karena itu, dalam penulisan yang terpenting adalah menulis huruf kapital sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Seperti yang terdapat dalam Alquran surah Al-Alaq : 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ

ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan agar setiap manusia untuk membaca dan menulis yang berarti kita berkewajiban untuk membaca tanpa membaca dan menulis manusia akan buta segalanya. Buta pengalaman maupun buta informasi sebaliknya dengan membaca dan menulis pengalaman akan bertambah dan informasi selalu diperkaya.

Sesuatu yang berhubungan dengan keilmuan tentunya tidak akan ada tanpa proses penalaran dan penelitian pun tentunya tidak akan berjalan tanpa melakukan proses membaca dan menulis. Di ayat 1-5 surat Al-Alaq ini, Allah Swt menyampaikan landasan penting untuk manusia dalam mengembangkan kaidah keilmuannya.

Betapa pentingnya Allah Swt menurunkan ayat ini sebagai wahyu pertama yang diberikan-Nya kepada Rasullullah Saw. Iqra, bacalah!, penegasan yang sampai diulangi malaikat Jibril hingga tiga kali ini merupakan salah satu penandanya. Pada zaman itu tidak banyak orang yang menguasai kemampuan baca-tulis, termasuk Rasulullah Saw. Namun sekarang, perintah membaca yang dahulu terkesan aneh tersebut semakin terbukti kebenarannya. Di zaman modern ini, hampir tidak ada hal yang bersifat keilmuan yang diciptakan tanpa referensi tertulis yang dibaca sebelumnya.

Setelah melakukan proses membaca tersebut, Allah Swt memerintahkan manusia untuk menulis. Ini diungkapkan-Nya dalam ayat ketiga yang berbunyi “Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena)”. Kata qalam dalam ayat tersebut banyak ditafsirkan sebagai *Lauhul Mahfudz*, yaitu kitab yang di dalamnya telah

tertulis semua hal yang ada di alam semesta ini. Begitu pun manusia, tentunya harus memiliki catatan untuk menyimpan apa yang telah dibacanya, baik itu tulisan dibuku, data dalam komputer atau pun yang lainnya.

Pantaslah membaca dan menulis diperintahkan Allah Swt untuk menjadi hal yang harus dilakukan manusia ketika hendak mendalami hal-hal yang berhubungan dengan keilmuan. Pada hakikatnya, Allah-lah yang yang mengajarkan semua pengetahuan kepada manusia. Ini seperti yang disampaikan-Nya di penghujung ayat terakhir wahyu pertama yang diturunkan. " Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pemahaman peserta didik yang rendah disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala peserta didik kurang suka pada kegiatan menulis itu sendiri. Kurangnya kegiatan membaca buku bisa juga menjadi penyebab pemahaman serta penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisan yang berkaitan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) turut mempengaruhi. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan terhadap ejaan dan kaidah penulisan harus benar-benar dikuasai, agar dapat menulis dengan baik dan benar. Penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia, tidaklah mudah. Perlu dipelajari terus-menerus dan ditambah lagi dengan pengajaran dari guru yang benar-benar menguasai dan mengerti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tata Bahasa Indonesia. Penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) semakin baik apabila ditunjang dengan latihan mengarang. Sesuai dengan saran pelaksanaan metode *drill*,

yaitu metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran kecekatan yang bersifat rutin, otomatis dan terbimbing.[10]

Upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis khususnya menulis huruf kapital, peneliti tertarik menggali lebih lagi mengenai penulisan huruf kapital karena huruf kapital sangatlah penting dalam suatu penulisan. Anak juga banyak yang mengabaiakan mengenai penulisan terkhusus lagi penulisan huruf kapital.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan bahasa yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan, mempergunakan struktur bahasa, kosakata, dan ejaan bahasa yang tepat. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur.

Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan). Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan, serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan ke dalam tulisan. Di lingkungan pendidikan (sekolah), tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap serta memahami pelajaran sangatlah berbeda. Ada peserta

[10] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977),* h. 106

didik yang begitu cepat mengerti pelajaran, tetapi ada juga yang lambat. Jika guru mampu melihat potensi ini, sepatutnya peserta didik diarahkan dan dibekali ilmu yang sesuai dengan daya tangkapnya, sehingga kemampuan peserta didik akan benar-benar dapat diketahui dan diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam menulis huruf kapital. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Defenisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan : kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan, penggunaan sesuatu atau pemakaian.[11] Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Metode *Drill* (latihan siap) :untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.[12] Metode *drill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam rangka memberi pemahaman secara terus menerus baik secara lisan maupun tertulis terhadap penulisan huruf kapital, dimana peserta didik dilatih untuk mempraktikkan secara tertulis dengan harapan para peserta didik benar-benar bisa memahami dan mempunyai keterampilan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Pembelajaran : menurut Hamalik (1995) mendefenisikan pembelajaran secara lebih luas yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

[11]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

[12] M. Bayiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 55

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[13] Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, pembelajaran huruf kapital merupakan suatu kegiatan pemberian pengetahuan dan keterampilan menulis secara sistematis dan terarah yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

4. Huruf kapital: tanda aksara atau tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa dengan menggunakan huruf besar.[14] Jadi, yang di maksud dengan penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia untuk dipelajari agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Mengingat pentingnya peran guru dalam pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik.

---

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 57

[14] *Ibid*, h.355

3. Efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital merupakan hal penting untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, pengajaran yang tidak efektif akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan sebuah metode yang bisa menarik minat peserta didik untuk belajar, pengaruh penggunaan metode *drill* sangat diperlukan bagi seorang guru, mengingat guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi mempunyai fungsi ganda, karena itu Ia dituntut untuk memiliki keahlian termasuk dalam menggunakan metode *drill* dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

F. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu penerapan metode dibidang ilmu pengetahuan lain.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis berisikan pengertian pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah, metode *drill* (latihan siap), dan huruf kapital.

Bab III Metode penelitian berisi jenis penelitian, desain dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, peyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.